

ARTICLE

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Belajar Al-Qur'an: Perspektif Ibu Rumah Tangga di Lhokseumawe

Aulia Rahmat

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

ABSTRACT ENGLISH:

This study aims to identify housewives' intrinsic and extrinsic motivations for reading the Qur'an. This is a qualitative study conducted in Gampong Uteun Bayi, Banda Sakti District, Lhokseumawe. Data for this study were gathered through observation and in-depth interviews with 20 housewives who were actively engaged in learning to read the Qur'an. The data analysis techniques used in this study included data collection, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that intrinsic motivation factors in housewives learning to read the Qur'an include the desire to be able to read the Qur'an properly and correctly, to teach children and grandchildren, to reap the benefits of reading the Qur'an, to prepare for the afterlife, and to invest in the right place. The extrinsic motivation discovered includes an expert teacher, a flexible schedule, being invited by friends, gathering for positive activities, and brotherhood in the majlis. In this study, spiritual and social factors dominate both the intrinsic and extrinsic motivation of housewives to learn the Qur'an. Following up on the findings of this study, discussions about the motivation of housewives to learn the Qur'an in Lhokseumawe City should be held in order to have a positive impact on Qur'anic learning.

ABSTRACT INDONESIAN:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dorongan intrinsik dan eksternal ibu rumah tangga untuk belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian kualitatif ini dilakukan di Gampong Uteun Bayi, yang terletak di Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe. Data untuk studi ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menyeluruh dengan dua puluh ibu rumah tangga yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, metode analisis data terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik ibu rumah tangga untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah keinginan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengajarkannya kepada anak cucu, memperoleh pahala dari membaca Al-Qur'an, mempersiapkan diri untuk akhirat, dan memberikan infaq pada tempat yang tepat. Faktor eksternal yang ditemukan termasuk guru yang hebat, jadwal yang fleksibel, berteman dengan orang lain, berkumpul untuk hal-hal positif, dan persaudaraan dalam komunitas. Faktor spiritual dan sosial mendominasi motivasi ibu rumah tangga dalam belajar Al-Qur'an dalam studi ini.

Introduction

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kemudian menjadi rujukan utama bagi umat Islam sampai saat ini. Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh setiap muslim untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah dalam kehidupan kesehariannya (Maharani & Izzati, 2020); (Tanjung et al., 2020). Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an berupa belajar membacanya merupakan pondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang muslim (Maulidiyah, 2023); (Ayuni et al., 2024).

Mempelajari Al-Qur'an sudah dilaksanakan sejak usia taman kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama (Azzahra & Irawan, 2023). Pendidikan Al-Qur'an juga sudah dilaksanakan di perguruan tinggi, bahwi tahsin (Ruhaya, 2021); (Assya'bani et al., 2021), maupun tahfidz (Hadi, 2024); (Faidah, 2020). Demikian juga pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa (Juniar & Putri, 2023); (Yahya & Risman, 2023). Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki lembaga pendidikan agama Islam maupun pesantren yang sudah berkembang (Putri et al., 2023), sebagiannya sudah memiliki manajemen pengelolaan yang bagus (Badriah et al., 2023). Banyaknya ustadz dan ustadzah yang mampu mengajar Al-Qur'an menjadi nilai lebih bagi berkembangnya pendidikan ini. Dengan banyaknya lembaga pendidikan agama Islam dan pesantren di berbagai wilayah, sudah seyogianya *output* yang dihasilkan sudah berkualitas. Oleh sebab itu, dalam menjaga hal tersebut, motivasi belajar pada seluruh generasi di negeri ini harus ditumbuhkan agar *output* yang dihasilkan dari lembaga-lembaga tersebut bisa bermanfaat bagi perkembangan masyarakat (Faizin, 2020).

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir rasional tentang apa yang akan mereka kerjakan. Motivasi merupakan dorongan yang menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Widodo & Yandi, 2022). Motivasi merupakan daya dorong yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya (Selvia, 2021). Faktor pendorong tersebut sangat berpengaruh kepada keberhasilan suatu bidang yang akan ditekuni oleh seseorang (Gaol et al., 2023). Adanya dorongan-dorongan tersebut membuat seseorang mau mempelajari dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dalam mencapai tujuan ini, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sehingga orang terus terdorong untuk belajar apa saja sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Motivasi bisa datang dari dari luar dan dari dalam diri, atau lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan subuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Ena & Djami, 2021). Motivasi intrinsik memberikan pengaruh terhadap cara seseorang dalam berpikir dan melakukan sebuah tindakan (Putra et al., 2023). Adapun indikator motivasi intrinsik adalah kebutuhan, harapan, dan minat (Mulyadi & Pancasasti, 2022). Adapun motivasi ekstrinsik merupakan daya dorong yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini berasal dari berbagai faktor yang berasal dari luar seperti pengamatan sendiri, saran, anjuran atau dorongan dari orang lain (Selvia, 2021); (Septianti & Frastuti, 2019).

Sayangnya, potensi yang dimiliki tersebut hanya mampu menghasilkan segelintir generasi Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Hal ini bisa diketahui dari banyaknya orang Islam yang gagal dalam tes membaca Al-Qur'an dalam berbagai momen, seperti pada saat tes sekolah, tes pekerjaan, tes sebelum menikah, dan berbagai tes lainnya. Banyaknya sumber daya dan lembaga Al-Qur'an yang ada di sekitar masyarakat dan juga biayanya yang cenderung murah dan gratis bisa dimanfaatkan dengan baik. Di samping itu lembaga pendidikan juga perlu memberikan edukasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga masyarakat termotivasi untuk kembali akrab dengan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait motivasi belajar Al-Qur'an. Namun analisis yang sering dikemukakan terkait ini sering difokuskan pada siswa usia sekolah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Masih sedikit informasi dan penelitian yang membahas tentang motivasi belajar Al-Qur'an pada orang dewasa, terlebih pada ibu rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi terkait motivasi belajar Al-Qur'an pada orang dewasa. Hasilnya juga dapat berguna bagi orang dewasa lainnya untuk mencari motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada dirinya untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada ibu rumah tangga dalam belajar membaca Al-Qur'an di Gampong Uteun Bayi, Lhokseumawe.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong ibu rumah tangga dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Gampong Uteun Bayi, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, yang 20 orang Ibu rumah tangga sebagai partisipan yang secara aktif mengikuti pengajian di daerah tersebut. Gampong Uteun Bayi dipilih karena memiliki komunitas pengajian yang cukup aktif dan partisipasi ibu rumah tangga yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam yang dirancang untuk mengungkap berbagai aspek motivasi belajar, baik yang berkaitan dengan dorongan pribadi seperti keinginan untuk dekat dengan Tuhan, memperoleh pahala, dan kepuasan diri lainnya, maupun faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan kelompok pengajian yang mendukung. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, dengan memberi ruang bagi ibu rumah tangga untuk berbicara secara bebas mengenai pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden. Selanjutnya pada tahap penyajian data, informasi yang diperoleh diorganisasikan, dikelompokkan, dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul terkait motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk memberikan gambaran

yang lebih jelas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Result and Discussion

Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri individu, yang didorong oleh kepuasan diri. Berdasarkan hasil penelitian, dalam konteks ibu rumah tangga di Lhokseumawe, motivasi intrinsik untuk belajar Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh faktor spiritual dan keagamaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka merasa bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an dapat mendekatkan mereka kepada Allah SWT dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa ibu rumah tangga, ditemukan beberapa tujuan utama mereka dalam belajar Al-Qur'an yang erat kaitannya dengan motivasi intrinsik.

Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Salah satu tujuan yang paling dominan di kalangan ibu rumah tangga di Lhokseumawe adalah keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Motivasi intrinsik di balik tujuan ini adalah dorongan batin untuk memperbaiki diri, baik dalam aspek spiritual maupun teknis. Banyak ibu rumah tangga yang merasa bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik adalah bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Mereka tidak hanya ingin membaca, tetapi juga ingin memahami bacaan dengan benar, termasuk mempelajari tajwid dan melafalkan setiap huruf dengan tepat. Banyak literatur lain yang melaporkan bahwa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan tujuan utama dalam belajar membaca Al-Qur'an (Sapuroh, 2022).

Meraih Pahala yang Besar

Motivasi intrinsik juga terlihat pada tujuan ibu rumah tangga untuk meraih pahala yang besar melalui pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dihargai dalam Islam, dan setiap huruf yang dibaca dapat mendatangkan pahala. Di samping itu ada juga hadis yang menyampaikan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar dan mengajar Al-Qur'an. Motivasi intrinsik di sini muncul karena mereka menyadari pentingnya pahala yang dapat diperoleh dalam kehidupan akhirat, dan ini mendorong mereka untuk terus belajar di usia tua dan lansia.

Mampu Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak dan Cucu

Motivasi intrinsik ibu rumah tangga juga tampak pada keinginan mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan cucu mereka. Hal ini berkaitan dengan kesadaran bahwa pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an akan menjadi teladan yang baik bagi generasi berikutnya. Ibu rumah tangga merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan tajwid dan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak cucu mereka, sebagai bentuk penerusan pengetahuan agama dalam keluarga.

Persiapan untuk Kehidupan Akhirat

Bagi banyak ibu rumah tangga di Lhokseumawe, belajar Al-Qur'an juga merupakan bagian dari persiapan untuk kehidupan akhirat. Hal ini dipahami karena usia para ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian ini adalah 45 tahun sampai 65 tahun. Mereka memandang belajar Al-Qur'an sebagai bekal yang akan membantu mereka menghadapi kehidupan setelah kematian. Ibu rumah tangga yang belajar Al-Qur'an dengan niat mendalam untuk memperbaiki amal ibadah dan mencapai keberkahan hidup, serta mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat.

Motivasi ini didorong oleh keyakinan dan kesadaran akan pentingnya amal ibadah yang akan dihitung di hadapan Allah kelak. Ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga belajar Al-Qur'an bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi sebagai upaya untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Berinfak untuk Guru Al-Qur'an

Selain tujuan-tujuan pribadi tersebut, beberapa ibu rumah tangga juga mengungkapkan keinginan untuk memberikan infak bagi guru Al-Qur'an sebagai bagian dari amal jariyah. Mengumpulkan uang Rp. 5000 atau Rp. 10.000 setiap bulan bukanlah hal berat bagi mereka. Mereka percaya bahwa dengan menyokong guru yang mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk penghargaan terhadap ilmu yang mereka terima. Berinfak ini bukan didorong oleh harapan untuk mendapatkan pujian atau penghargaan sosial, tetapi sebagai bentuk rasa terima kasih dan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam membimbing mereka memahami Al-Qur'an.

Motivasi intrinsik yang muncul di sini adalah keinginan untuk berkontribusi dalam menyebarkan ilmu agama dan memberikan dukungan kepada guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an. Infak ini dianggap sebagai amal yang tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi diri mereka sendiri di akhirat.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini dapat mencakup imbalan sosial, pengaruh teman, dan suasana komunitas yang positif. Beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik ibu rumah tangga dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain.

Peran Guru yang Ahli dan Menarik

Salah satu daya tarik utama dalam belajar Al-Qur'an pada ibu rumah tangga adalah keberadaan guru yang ahli dan asik. Guru yang mengajar di sini ada yang sudah menghafal 30 juz Al-Qur'an dan memiliki cara mengajar yang cocok untuk orang dewasa. Skill dalam membaca Al-Qur'an dan skill mengajar sangat penting sebagai kompensasi utama guru (Khamid et al., 2020). Para guru tidak hanya memiliki kompetensi dalam mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga mampu membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Dalam konteks motivasi ekstrinsik, keberadaan guru yang kompeten memberikan dorongan luar kepada peserta untuk hadir dalam setiap pertemuan. Peserta merasa termotivasi untuk mengikuti sesi belajar bukan hanya karena keinginan untuk memahami Al-Qur'an, tetapi juga karena interaksi dengan guru yang menyenangkan dan memberikan pengalaman positif. Dalam hal ini, pengaruh guru

dapat dilihat sebagai bentuk imbalan sosial yang memberikan penghargaan dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik.

Jadwal yang Fleksibel dan Bersahabat

Aspek jadwal yang fleksibel adalah faktor eksternal yang sangat penting dalam membangun motivasi peserta untuk tetap terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 17.00 WIB, di balai pengajian yang lain dilaksanakan pada pukul 21.00 WIB. Dengan jadwal yang bersahabat dan memiliki dua pilihan tersebut, peserta merasa lebih nyaman untuk datang dan mengikuti pertemuan tanpa merasa terbebani oleh komitmen waktu. Hal ini mendukung motivasi ekstrinsik dalam bentuk kenyamanan dan kemudahan waktu yang bisa disesuaikan dengan kegiatan yang lain. Sejalan dengan temuan dalam studi ini, membuat jadwal menjadi fleksibel dan disesuaikan dengan waktu luang dapat meningkatkan kehadiran peserta dalam belajar Al-Qur'an. (Azmi & Ashoumi, 2024).

Berkumpul untuk Hal Positif

Para ibu rumah tangga berkumpul tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga sebagai wadah untuk berkumpul dalam suasana yang positif. Faktor sosial ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi, di mana peserta merasa terhubung dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama. Berkumpul dalam sebuah majlis yang penuh dengan diskusi dan refleksi positif meningkatkan rasa memiliki yang memberikan motivasi eksternal untuk kembali ke tempat pengajian. Peserta merasa didorong untuk datang dan berpartisipasi karena merasa dihargai dalam komunitas yang mendukung mereka. Di samping itu, pertemuan seperti ini juga mencegah para ibu rumah tangga dalam melakukan perbuatan yang negatif, seperti bergosip dan kegiatan negatif lainnya. Studi lain juga melaporkan bahwa hal positif yang terdapat dalam kegiatan belajar Al-Qur'an membuat peserta bersemangat dalam belajar (Kusumasari, 2021).

Pengaruh Teman dan Jaringan Sosial

Sebagian besar ibu rumah tangga mengaku terlibat dalam kegiatan ini karena diajak oleh teman atau tetangga. Ini adalah bentuk dari motivasi ekstrinsik sosial, di mana pengaruh sosial dari teman tetangga menjadi faktor yang sangat kuat dalam keputusan untuk bergabung. Teman atau keluarga yang lebih dulu terlibat dalam komunitas ini sering kali menjadi agen perubahan yang memotivasi individu lain untuk ikut serta. Faktor ajakan teman ini menciptakan suatu rasa tanggung jawab sosial dan dorongan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar. Pergaulan antar teman yang positif juga memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an (Khoirurrizki & Bustam, 2022).

Terjalannya Persaudaraan dalam Majelis

Dalam kegiatan ini, setiap pertemuan tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan ikatan persaudaraan antar sesama anggota. Suasana kekeluargaan yang terjalin dalam majlis membuat peserta merasa diterima dan dihargai. Hal ini berkontribusi pada motivasi ekstrinsik yang muncul dari keinginan untuk mempererat hubungan sosial dan mendalami nilai-nilai keagamaan bersama dalam komunitas. Setiap ada teman yang sakit atau ditimpa musibah, semua anggota majlis akan berpartisipasi dalam membantu anggota yang

terkena musibah. Partisipasi dalam aktivitas seperti ini memberikan perasaan positif yang diperoleh dari interaksi sosial, yang mendorong individu untuk lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut. Laporan lain juga menyampaikan bahwa persaudaraan juga dapat dimulai dan dibentuk melalui kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan oleh suatu komunitas pengajian (Khusna et al., 2023).

Motivasi belajar membaca Al-Qur'an di kalangan ibu rumah tangga di Gampong Uteun Bayi didominasi oleh dua faktor, yaitu faktor religius dan sosial. Faktor religius muncul dari motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri. Keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang nantinya ingin diajarkan ke anak cucu, keinginan untuk memperbanyak pahala dan harapan dimudahkan setelah kematian menjadikan para ibu rumah tangga bersemangat untuk menghadiri pengajian Al-Qur'an yang ada di wilayah tersebut. Sementara motivasi ekstrinsik muncul karena ajakan kawan dan lingkungan sosial untuk belajar bersama-sama di balai pengajian. Kualitas guru yang ahli dan menguasai metode mengajar untuk orang dewasa juga menjadi faktor lainnya yang membuat para ibu rumah tangga rutin hadir pada kegiatan tersebut.

Conclusion

Penelitian ini mengkaji tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada ibu rumah tangga dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi paling dominan yang dalam belajar Al-Qur'an adalah faktor spiritual dan sosial. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memberi dampak yang positif kepada para ibu rumah tangga untuk bergabung dan berpartisipasi dalam komunitas belajar membaca Al-Qur'an. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dan adanya motivasi yang diperoleh mampu menimbulkan semangat pada ibu rumah tangga untuk rutin hadir dan tekun dalam belajar membaca Al-Qur'an di balai pengajian.

Melalui temuan ini, motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada ibu rumah tangga dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat direkomendasikan kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk ditingkatkan. Pemerintah perlu menggalakkan dan mensosialisasikan kegiatan ini secara lebih luas agar menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sejenis. Pentingnya belajar Al-Qur'an akan memberikan dampak lainnya dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang spiritual dan sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang mengkaji tentang motivasi belajar ibu rumah tangga juga perlu dilakukan. Penelitian tersebut akan memberikan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh oleh ibu rumah tangga dalam mempelajari berbagai hal positif, baik sosial maupun keagamaan.

References

- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di rumah belajar mahasiswa kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12.

- Ayuni, P., Sujarwo, H. A., & Mirza Syadat Rambe, M. P. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Al-Mishbah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 37–45.
- Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4), 122–132.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Badriah, B., Sarnoto, A. Z., Siskandar, S., & Junaidin, J. (2023). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Islam Dian Didaktika Depok Jawa Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2743–2756.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Faidah, M. (2020). Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz al-Qur'an Programs in Public Universities. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 206–223.
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63–78.
- Gaol, A. F. L., Nelyahardi, N., & Yaksa, R. A. (2023). Faktor motivasi dalam mendorong keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2801–2807.
- Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1115–1132.
- Juniar, N. S., & Putri, N. (2023). Pengaruh Membaca Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 830–839.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59.
- Khusna, E. R., Fahri, T. A., Rifa'i, M., & Rohani, I. (2023). Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan yasinan di Ngrayun-Baosan Lor. *ISC: Islamic Science Community*, 2(1), 27–35.

- Kusumasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(03), 482–492.
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Maulidiyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 81–93.
- Mulyadi, A., & Pancasasti, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. *Technomedia Journal*, 7(1 Juni), 11–21.
- Putra, A. T., Herawati, J., & Kurniawan, I. S. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1751–1765.
- Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6684–6697.
- Ruhaya, B. (2021). Implementasi Metode Tahdidul Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengaji Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Alauddin Makassar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 350–364.
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 9 Rejang Lebong. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71.
- Selvia, D. (2021). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(2), 47–55.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Tanjung, I. I., Nurhayati, N., Jannah, R., & Sari, R. F. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 133–146.
- Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1–14.
- Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21719–21724.